

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU WANITA USIA 30-50 TAHUN DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN IVA (INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT) DI PUSKESMAS PADANG LUAS KECAMATAN KURAU KABUPATEN TANAH LAUT TAHUN 2021

Novita Rosiana <sup>1</sup>, Noorhidayah<sup>2</sup>, Abdullah MF<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NPM19.07.0239

<sup>2</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN1123117401

<sup>3</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN8804100016

Email: Vitarosiana.vr@gmail.com

## ABSTRAK

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Laut didapat capaian pemeriksaan IVA tahun 2018 sebanyak 1.732 (22%) wanita, meningkat ditahun 2019 sebanyak 1.801 (22,8%) wanita dan menurun pada tahun 2020 sebanyak 198 (2,5%) dari sasaran 7.871 wanita usia 30-50 tahun. Sedangkan pada bulan Januari-September 2021 sebesar 100 orang wanita dari sasaran 7.871 wanita usia 30-50 tahun. Tujuan penelitian ini menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku wanita usia 30-50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam asetat) di Puskesmas Padang Luas Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut tahun 2021. Metode penelitian menggunakan survei analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi adalah semua wanita usia 30-50 tahun yang bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Luas sebanyak 215 wanita usia 30-50 tahun pada tahun 2021 dan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* sebanyak 69 responden. Instrumen menggunakan kuesioner, teknik analisa data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian didapat perilaku mayoritas tidak melakukan pemeriksaan IVA sebesar 41 responden (59,4%), sikap positif sebesar 47 responden (68,1%), motivasi baik sebesar 43 responden (62,3%), pernah mendapatkan informasi dari media elektronik, media cetak, petugas kesehatan, keluarga, kader sebesar 52 responden (75,4%), dan dukungan keluarga kurang sebesar 57 responden (82,6%). Ada pengaruh sikap dan motivasi terhadap perilaku sedangkan tidak ada pengaruh sumber informasi dan dukungan keluarga terhadap perilaku wanita usia 30-50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Luas tahun 2021. Puskesmas agar melakukan pendekatan lintas program dan lintas sector dalam upaya peningkatan capaian IVA.

**Kata kunci** : Perilaku pemeriksaan IVA, sikap, motivasi, sumber informasi, dukungan keluarga,

---

## ABSTRACT

Data from the Tanah Laut District Health Office revealed that the achievement of the IVA examination in 2018 was 1,732 (22%) women, increasing in 2019 by 1,801 (22.8%) women and decreasing in 2020 by 198 (2.5%) from the target of 7,871 women aged 30-50 years. Meanwhile, in January-September 2021, there were 100 women from the target of 7,871 women aged 30-50 years. The purpose of this study was to analyze the factors that influence the behavior of women aged 30-50 years in carrying out an IVA (Visual Inspection of Acetic Acid) examination at the Padang Luas Public Health Center, Kurau District, Tanah Laut Regency in 2021. The research method used an analytical survey with a cross sectional design. The population is all women aged 30-50 years who live in the Padang Broad Health Center Work Area as many as 215 women aged 30-50 years in 2021 and the sample using accidental sampling technique is 69 respondents. The instrument uses a questionnaire, the data analysis technique uses the Chi Square test. The results of the study showed that the majority of respondents did not conduct VIA examinations by 41 respondents (59.4%), positive attitudes by 47 respondents (68.1%), good motivation by 43 respondents (62.3%), having received information from electronic media, print media, health workers, families, cadres by 52 respondents (75.4%), and lack of family support by 57 respondents (82.6%). the behavior of women aged 30-50 years in carrying out an IVA examination at the Padang Luas Public Health Center in 2021. The health center must take a cross-program and cross-sector approach in an effort to increase VIA outcomes.

**Keywords:** Behavior, attitude, motivation, sources of information, family support, IVA

## PENDAHULUAN

Kanker telah menjadi penyakit nomor satu yang dapat menyebabkan kematian di negara-negara maju, menggeser penyakit jantung. Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah jenis tumor ganas yang mengenai lapisan permukaan (epitel) dan leher rahim atau mulut rahim. Penyebab dari kanker serviks adalah infeksi dari *Human Papilloma Virus* (HPV). HPV ditularkan melalui hubungan seksual dan ditemukan pada 95% kasus kanker serviks (Siregar, 2021).

Kanker serviks merupakan suatu penyakit keganasan pada leher rahim atau serviks uteri. Kanker ini menempati urutan keempat dari seluruh keganasan pada wanita di dunia setelah kanker payudara, kolorektum dan paru. Insiden kanker serviks sekitar 7,9 % di dunia (IARC, 2014). Pada tahun 2012, diperkirakan sekitar 528.000 kasus baru kanker serviks dan 266.000 kematian akibat kanker serviks. Hampir 87% kematian tersebut terjadi di negara berkembang (IARC, 2012)

Menurut WHO, di Indonesia kanker serviks menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Didapatkan kasus baru kanker serviks sekitar 20.928 dan kematian akibat kanker serviks dengan persentase 10,3 % (WHO, 2014). Data dari Kementerian Kesehatan tahun 2018 menunjukkan bahwa kanker serviks merupakan jenis kanker kedua yang paling banyak terjadi di Indonesia sebanyak 32.469 kasus atau 9,3% dari total kasus ini berarti bahwa rata-rata kematian akibat kanker serviks mencapai 13,9 orang per 100 orang.

Tingginya angka kematian akibat kanker serviks di Indonesia disebabkan karena 95% wanita tidak menjalani pemeriksaan secara dini sehingga menyebabkan keterlambatan diagnosis dari kanker serviks dan menurunkan harapan hidup wanita. Hal ini berdasarkan fakta bahwa lebih dari 50% perempuan yang terdiagnosa kanker tidak pernah melakukan penapisan (Direktorat Jendral PP & PL, 2010).

Deteksi dini kanker serviks mencakup program yang terorganisir dengan sasaran pada kelompok usia yang tepat dan sistem rujukan yang efektif di seluruh pelayanan kesehatan. Sesuai dengan peraturan pemerintah yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 tentang penanggulangan kanker payudara dan kanker serviks, upaya skrining kanker serviks dengan pendekatan komprehensif dilakukan melalui pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) yang dilanjutkan dengan pengobatan krioterapi, pelaksanaan skrining dengan cara melihat dan mengobati klien, dapat dilakukan pada saat kunjungan yang sama (Kemenkes RI, 2015).

Metode IVA Test merupakan salah satu metode yang efektif dan efisien untuk mendeteksi dini kanker serviks, selain dari biaya yang murah juga dapat dilakukan oleh bidan atau petugas Puskesmas. Skrining dengan metode IVA Test dilakukan dengan cara sangat sederhana, murah, nyaman praktis, dan mudah. Sederhana, yaitu dengan hanya mengoleskan asam asetat (cuka) 3-5% pada leher rahim lalu mengamati perubahannya, dimana lesi prakanker dapat terdeteksi bila terlihat bercak putih pada leher rahim. Murah biayanya, nyaman karena prosedurnya tidak rumit, tidak memerlukan persiapan, dan tidak menyakitkan. Praktis, artinya dapat dilakukan dimana saja, tidak memerlukan fasilitas laboratorium, cukup tempat tidur sederhana yang representatif, spekulum dan lampu. mudah, karena dapat dilakukan oleh bidan dan perawat yang terlatih, juga memiliki keakuratan sangat tinggi dalam mendeteksi lesi atau luka pra kanker, yaitu mencapai 90 persen (Siregar, 2021).

Menurut Notoadmojo (2014), Perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) dipengaruhi oleh faktor predisposisi (*Predisposing factors*) yaitu faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang antara lain pengetahuan, sikap, motivasi, pendidikan, pekerjaan, keyakinan, kepercayaan, budaya, dan sumber informasi, Faktor pemungkin (*enabling factors*) yaitu faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. artinya faktor pemungkin adalah ketersediaan sumber daya atau fasilitas dan faktor penguat (*reinforcing factors*) yaitu faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku misalnya peran petugas kesehatan dan dukungan sosial keluarga

Penelitian Sry Arina Manihuruk, Asriwati, Jitasari Tarigan Sibero (2019) tentang “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wanita usia 30-50 tahun Dalam Pelaksanaan Tes Iva di Wilayah Kerja Puskesmas Hutarakyat Kabupaten Dairi Tahun 2019” menyebutkan variabel yang paling dominan yang mempengaruhi perilaku dalam pelaksanaan tes IVA adalah sumber informasi dengan nilai p value 0,000 dan nilai Exp (B) sebesar 548,939. Artinya responden yang tidak mendapatkan akses sumber informasi memiliki resiko untuk mempengaruhi tingkat perilaku dalam pelaksanaan tes IVA sebesar 548,939 kali lipat dari pada yang mendapatkan akses sumber informasi. Penelitian Marni Siregar, Hetty WA Panggabean, Juana Linda Simbolong (2021) tentang “Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Iva Test Pada Wanita Usia Subur Di Desa Simatupang Kecamatan Muara Tahun 2019” menyebutkan tidak ada hubungan usia dengan perilaku pemeriksaan IVA Test;  $p=0,637$  ( $p>0,05$ ), ada hubungan pendidikan dengan perilaku pemeriksaan IVA Test;  $p=0,003$  ( $p<0,05$ ), ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA Test;  $p=0,002$  ( $p<0,05$ ), ada hubungan sikap dengan perilaku pemeriksaan IVA Test;  $p=0,000$ .

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Laut didapat capaian pemeriksaan IVA tahun 2018 sebanyak 1.732 (22%) wanita dari sasaran 7.871 wanita usia 30-50 tahun, meningkat ditahun 2019 sebanyak 1.801 (22,8%) wanita dari sasaran 7.871 wanita usia 30-50 tahun dan menurun pada tahun 2020 sebanyak 198

(2,5%) dari sasaran 7.871 wanita usia 30-50 tahun. Sedangkan pada bulan Januari-September 2021 sebesar 100 orang wanita dari sasaran 7.871 wanita usia 30-50 tahun

Puskesmas Padang Luas Kabupaten Tanah Laut merupakan Puskesmas dengan jumlah capaian pemeriksaan IVA terendah dari 19 Puskesmas di Kabupaten Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan, berdasarkan data tahun 2018 hanya 2 orang (0,2%) wanita melakukan pemeriksaan IVA sedangkan pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 wanita usia subur (30-50 tahun) tidak ada yang melakukan pemeriksaan IVA.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2021 pada wanita usia 30-50 tahun yang datang berkunjung di Puskesmas Padang Luas dari 10 wanita mengatakan bahwa tidak melakukan IVA disebabkan malu, risih dan takut mendapatkan hasil pemeriksaan yang jelek serta tidak merasakan keluhan sehingga beranggapan tidak perlu dilakukan pemeriksaan IVA.

## METODE

Penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian survei analitik dengan desain *cross sectional* yaitu penelitian yang akan dilakukan secara bersamaan dimana variabel bebas dan terikat diamati pada waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2016).

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah semua wanita usia 30-50 tahun yang bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Luas sebanyak 215 wanita usia 30-50 tahun pada tahun 2021. Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Notoatmodjo, 2016). Sampel pada penelitian ini adalah wanita usia 30-50 tahun yang bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Luas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. (Sugiyono, 2012). Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat uji statistik *chi square test*, derajat kepercayaan 95%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku wanita usia 30-50 tahun, sikap, motivasi, sumber informasi, dukungan keluarga dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Luas tahun 2021

No	Variabel	Total	%
<b>1</b>	<b>Perilaku Pemeriksaan IVA</b>		
	Tidak	41	59.4
	Ya	28	40.6
	<b>Jumlah</b>	<b>69</b>	<b>100</b>
<b>2</b>	<b>Sikap Pemeriksaan IVA</b>		
	Negatif	22	31.9
	Positif	47	68.1
	<b>Jumlah</b>	<b>69</b>	<b>100</b>
<b>3</b>	<b>Motivasi Pemeriksaan IVA</b>		
	Kurang baik	26	37.7
	Baik	43	62.3
	<b>Jumlah</b>	<b>69</b>	<b>100</b>
<b>4</b>	<b>Sumber informasi Pemeriksaan IVA</b>		
	Tidak	17	24.6
	Pernah	52	75.4
	<b>Jumlah</b>	<b>69</b>	<b>100</b>
<b>5</b>	<b>Dukungan keluarga</b>		
	Kurang	57	82.6
	Baik	12	17.4
	<b>Jumlah</b>	<b>69</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 bahwa diketahui bahwa perilaku wanita usia 30-50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA mayoritas tidak melakukan pemeriksaan IVA sebesar 41 responden (59,4%). Sikap wanita usia 30-50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA mayoritas positif sebesar 47 responden (68,1%). Motivasi wanita usia 30-50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA mayoritas baik sebesar 43 responden (62,3%). Sumber informasi dalam melakukan pemeriksaan IVA mayoritas pernah mendapatkan informasi dari media elektronik, media cetak, petugas kesehatan, keluarga, kader sebesar 52 responden (75,4%). Dukungan keluarga pada wanita usia 30-50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA mayoritas kurang sebesar 57 responden (82,6%).

## Analisis Bivariat

Tabel 2. Pengaruh sikap, motivasi, sumber informasi, dukungan keluarga terhadap perilaku wanita usia 30-50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Luas tahun 2021

Variabel	Perilaku Pemeriksaan IVA				Total		p-value
	Tidak		Ya		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Sikap</b>							
Negatif	19	86,4	3	13,6	22	100	0,004
Positif	22	46,8	25	53,2	47	100	
<b>Motivasi</b>							
Kurang baik	20	76,9	6	23,1	26	100	0,040
Baik	21	48,8	22	51,2	43	100	
<b>Sumber informasi</b>							
Tidak	12	70,6	5	29,4	17	100	0,426
Pernah	29	55,8	23	44,2	52	100	
<b>Dukungan keluarga</b>							
Kurang	37	64,9	20	35,1	57	100	0,056
Baik	4	33,3	8	66,7	12	100	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas sikap wanita usia 30-50 tahun positif cenderung melakukan pemeriksaan IVA sebesar 25 responden (53,2%). Dari hasil uji *chi square* ( $x^2$ ) dengan *continuity correction* didapat nilai signifikan (*p value*) yaitu sebesar 0,004 maka *p value* < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada hubungan pengaruh sikap terhadap perilaku wanita usia 30-50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Luas tahun 2021.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas motivasi wanita usia 30-50 tahun baik cenderung melakukan pemeriksaan IVA sebesar 22 responden (51,2%). Dari hasil uji *chi square* ( $x^2$ ) dengan *continuity correction* didapat nilai signifikan (*p value*) yaitu sebesar 0,040 maka *p value* < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh motivasi terhadap perilaku wanita usia 30-50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Luas tahun 2021.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas pernah mendapatkan informasi dari media elektronik, media cetak, petugas kesehatan, keluarga, kader cenderung tidak melakukan pemeriksaan IVA sebesar 29 responden (55,8%). Dari hasil uji *chi square* ( $x^2$ ) dengan *continuity correction* didapat nilai signifikan (*p value*) yaitu sebesar 0,426 maka *p value* > 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak ada pengaruh sumber informasi terhadap perilaku wanita usia 30-50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Luas tahun 2021.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas dukungan keluarga kurang cenderung tidak melakukan pemeriksaan IVA sebesar 37 responden (64,9%). Dari hasil uji *chi square* ( $x^2$ ) dengan *Fisher Exact test* didapat nilai signifikan (*p value*) yaitu sebesar 0,056 maka *p value* > 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak ada pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku wanita usia 30-50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Luas tahun 2021.

## PEMBAHASAN

### Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa perilaku wanita usia 30-50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA mayoritas tidak melakukan pemeriksaan IVA sebesar 41 responden (59,4%). Perilaku mayoritas tidak melakukan pemeriksaan IVA disebabkan ibu belum pernah sama sekali melakukan pemeriksaan IVA baik di klinik, puskesmas maupun RS.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Nurlaela (2018) didapat periksa IV sebanyak 16 responden (22,2%) dan tidak periksa sebanyak 56 responden (22,2%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perilaku wus dalam melakukan inspeksi visual asam asetat (IVA) adalah tidak melakukan pemeriksaan. Hal ini dikarenakan banyak responden yang tidak merasa butuh karena tidak adanya keluhan berkaitan dengan organ reproduksi (keputihan tidak normal, perdarahan di luar siklus haid dan sebagainya).

### Sikap

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa sikap wanita usia 30-50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA mayoritas positif sebesar 47 responden (68,1%). Sikap positif disebabkan responden banyak menjawab benar soal nomor 5 mengenai ibu rutin melaksanakan pemeriksaan IVA maka ibu akan terhindar dari kanker serviks sebesar 75,7%.

Penelitian oleh Nathalia (2020) didapat sikap WUS dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p > 0,005$ ) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang negatif terhadap pemeriksaan IVA test. Sikap adalah perasaan mendukung (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavorable*). Sikap yang negatif

memiliki kecenderungan untuk bertindak seperti menjauhi, menghindar, membenci, dan tidak menyukai objek tertentu. Sedangkan sikap positif kecenderungan mendekati serta menyenangkan objek tertentu. Sikap responden yang positif disebabkan karena responden memahami mengenai manfaat IVA test. Sedangkan sikap yang negatif disebabkan karena responden kurang memahami tujuan dan manfaat IVA test.

#### **Motivasi**

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa motivasi wanita usia 30-50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA mayoritas baik sebesar 43 responden (62,3%). Motivasi baik disebabkan responden banyak menjawab soal benar nomer 1 mengenai bahwa pemeriksaan IVA itu penting untuk deteksi dini kanker serviks sebesar 72,5%.

Penelitian Widayanti (2018) menyatakan bahwa motivasi ibu adalah Lemah 59.3%, Motivasi adalah dorongan internal atau eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan.

#### **Sumber informasi**

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa sumber informasi dalam melakukan pemeriksaan IVA mayoritas pernah mendapatkan informasi dari media elektronik, media cetak, petugas kesehatan, keluarga, kader sebesar 52 responden (75,4%). Dari sumber informasi tersebut responden mendapat informasi dari kader sebanyak 2 responden (3,8%), keluarga sebanyak 2 responden (3,8%), media elektronik sebanyak 32 responden (61,5%), dan petugas kesehatan sebanyak 16 responden (30,8%).

Penelitian oleh Eva (2014) menunjukkan bahwa 40% ibu yang belum mendapatkan informasi yang cukup mengenai pemeriksaan IVA, hal ini menunjukkan bahwa masih banyak wanita yang belum memahami mengenai maksud, tujuan, dan manfaat dari pemeriksaan IVA test. Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, serta informasi yang diperoleh. Seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula.

#### **Dukungan keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa dukungan keluarga pada wanita usia 30-50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA mayoritas kurang sebesar 57 responden (82,6%). Dukungan keluarga kurang disebabkan keluarga menjawab salah deteksi dini adanya kanker serviks sejak awal dengan pemeriksaan IVA sangatlah penting untuk meningkatkan derajat kesehatan sebesar 58%.

Penelitian Widayanti (2018) didapat bahwa deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA sudah berlangsung cukup baik di Puskesmas Wirobrajan namun cakupan pemeriksaan IVA di Puskesmas Wirobrajan masih cukup rendah, masih rendahnya kunjungan pemeriksaan IVA di Puskesmas Wirobrajan kemungkinan dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dari keluarga terutama pasangan atau lingkungan untuk ibu dapat melakukan pemeriksaan IVA atau kurangnya keinginan ibu untuk melakukan pemeriksaan karena menganggap pemeriksaan IVA belum dibutuhkan.

#### **Pengaruh sikap terhadap perilaku wanita usia 30-50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA**

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa mayoritas sikap wanita usia 30-50 tahun positif cenderung melakukan pemeriksaan IVA sebesar 25 responden (53,2%). Dari hasil uji *chi square* ( $x^2$ ) dengan *continuity correction* didapat nilai signifikan (*p value*) sebesar 0,004 maka *p value* < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh sikap terhadap perilaku wanita usia 30-50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Luas tahun 2021.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa semakin positif sikap ibu maka ibu cenderung melakukan pemeriksaan IVA, hal ini berdampak pada bila ibu rutin melaksanakan pemeriksaan IVA maka ibu akan terhindar dari kanker serviks. Menurut Notoadmojo (2012) Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap berkaitan dengan pola pikir, kepercayaan, keyakinan seseorang yang membentuk suatu pemahaman tertentu sehingga seseorang akan cenderung melakukan sesuatu.

Penelitian Widayanti (2018) didapat ada hubungan signifikan sikap ( $p=0,000$ ) dengan perilaku pemeriksaan IVA. Sikap berkaitan dengan pola pikir, kepercayaan, keyakinan seseorang yang membentuk suatu pemahaman tertentu sehingga seseorang akan cenderung melakukan sesuatu. Jika reaksi atau respon positif maka perilaku cenderung positif dan jika respon negatif maka perilaku cenderung negatif juga. Jika seseorang mempunyai sikap positif terhadap pemeriksaan IVA maka seseorang akan melakukan pemeriksaan IVA.

#### **Pengaruh motivasi terhadap perilaku wanita usia 30-50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA**

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa mayoritas motivasi wanita usia 30-50 tahun baik cenderung melakukan pemeriksaan IVA sebesar 22 responden (51,2%). Dari hasil uji *chi square* ( $x^2$ ) dengan *continuity correction* didapat nilai signifikan (*p value*) sebesar 0,040 maka *p value* < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh motivasi terhadap perilaku wanita usia 30-50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Luas tahun 2021. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa semakin baik motivasi ibu maka cenderung melakukan pemeriksaan IVA, hal ini disebabkan ibu beranggapan bahwa pemeriksaan IVA itu penting untuk deteksi dini kanker serviks

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widayanti (2018) motivasi ( $p=0.003$ ) didapat motivasi memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku. Sebagian besar responden belum memiliki minat dan kemauan untuk melakukan IVA sehingga kebutuhan akan pentingnya kesehatan untuk menjaga organ reproduksi (serviks).

Penelitian Sunarti (2018) dengan  $p$  value=0,003 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan tindakan WUS mengikuti deteksi dini kanker serviks melalui metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Kecamatan Koja. Motivasi adalah suatu alasan untuk bertindak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanggapan tersebut diwujudkan dalam bentuk tindakan untuk pemenuhan kebutuhan dan hasilnya adalah orang yang bersangkutan menjadi merasa puas (Notoatmodjo, 2014).

#### **Pengaruh sumber informasi terhadap perilaku wanita usia 30-50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA**

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa mayoritas pernah mendapatkan informasi dari media elektronik, media cetak, petugas kesehatan, keluarga, kader cenderung tidak melakukan pemeriksaan IVA sebesar 29 responden (55,8%). Dari hasil uji *chi square* ( $\chi^2$ ) dengan *continuity correction* didapat nilai signifikan ( $p$ ) *value* yaitu sebesar 0,018 maka  $p$  *value* > 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak ada pengaruh sumber informasi terhadap perilaku wanita usia 30-50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Luas tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang pernah mendapatkan sumber informasi cenderung tidak melakukan pemeriksaan IVA. Kecenderungan ini disebabkan bahwa ibu merasa takut dan malu pada saat pemeriksaan, dukungan suami kurang, status ekonomi kurang dan tidak ada terjangkau jarak dengan fasilitas kesehatan (Al-Meer, 2011)

Penelitian oleh Manihuruk (2019) menunjukkan bahwa sumber informasi dengan nilai  $p$  value 0,000 dan nilai Exp (B) sebesar 548,939. Artinya responden yang tidak mendapatkan akses sumber informasi memiliki resiko untuk mempengaruhi tingkat perilaku dalam pelaksanaan tes IVA sebesar 548,939 kali lipat dari pada yang mendapatkan akses sumber informasi. Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak. Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet (Taufia, 2017).

#### **Pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku wanita usia 30-50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA**

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa mayoritas dukungan keluarga kurang cenderung tidak melakukan pemeriksaan IVA sebesar 37 responden (64,9%). Dari hasil uji *chi square* ( $\chi^2$ ) dengan *continuity correction* didapat nilai signifikan ( $p$ ) *value* yaitu sebesar 0,056 maka  $p$  *value* > 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak ada pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku wanita usia 30-50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Luas tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku wanita usia 30-50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA. Walaupun mendapat dukungan suami, apabila ibu tidak mau atau merasa belum siap pada akhirnya akan mempengaruhi keputusan ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dan apabila ibu memiliki cukup informasi, pengetahuan, dan motivasi yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA tentu hal ini juga akan mempengaruhi perilaku ibu.

Penelitian ini didukung oleh Ardayani (2020) dengan  $p$ -value = 1,000 yang berarti  $p > \alpha = 0,05$  didapat tidak ada hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA Test pada WUS disebabkan informasi tentang tes IVA tidak hanya para WUS yang perlu diberikan penyuluhan tentang IVA tetapi suami mereka juga perlu mendapatkan informasi yang benar sehingga mereka dapat memberikan dukungan kepada para istri untuk tersebut

Penelitian Widayanti (2018) dengan ( $p=0.719$ ) didapat dukungan suami atau pasangan tidak mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Friedman, 2014).

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut Perilaku wanita usia 30-50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA mayoritas tidak melakukan pemeriksaan IVA sebesar 41 responden (59,4%). Sikap wanita usia 30-50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA mayoritas positif sebesar 47 responden (68,1%). Motivasi wanita usia 30-50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA mayoritas baik sebesar 43 responden (62,3%). Sumber informasi dalam melakukan pemeriksaan IVA mayoritas pernah mendapatkan informasi dari media elektronik, media cetak, petugas kesehatan, keluarga, kader sebesar 52 responden (75,4%). Dukungan keluarga pada wanita usia 30-50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA mayoritas kurang sebesar 57 responden (82,6%). Ada pengaruh sikap terhadap perilaku wanita usia 30-50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Luas tahun 2021. Ada pengaruh motivasi terhadap perilaku wanita usia 30-50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Luas tahun 2021.

Tidak ada pengaruh sumber informasi terhadap perilaku wanita usia 30-50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Luas tahun 2021 hal ini disebabkan ibu merasa takut dan malu pada saat pemeriksaan, dukungan suami kurang, status ekonomi kurang dan tidak ada terjangkanya jarak dengan fasilitas kesehatan. Tidak ada pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku wanita usia 30-50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Luas tahun 2021 disebabkan apabila ibu tidak mau atau merasa belum siap pada akhirnya akan mempengaruhi keputusan ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

Disarankan Bagi Puskesmas (Tenaga Kesehatan) dapat mensosialisasikan kembali kepada ibu tentang pentingnya melakukan pemeriksaan IVA guna mencegah terjadinya kanker serviks dan melibatkan kader kesehatan untuk dalam hal mengumpulkan sasaran iva test. Serta melakukan koordinasi lintas program dan koordinasi lintas sektor terkait program deteksi dini kanker serviks. Peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian dengan teknik kualitatif terhadap perilaku ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA.

## REFERENSI

- Al-Meer, F.M et al. (2011). Knowledge, Attitude and Practices Regarding Cervical Cancer and Screening Among Women Visiting Primary Health Care in Qatar. *EMHJ.7(11):855-861*
- Ardayani T (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Pemeriksaan Iva Test Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Ramdhan Kota Bandung Tahun 2020. Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat V Tahun 2020 “Pengembangan Sumber Daya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal” LPPM – Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Dinas Kesehatan Tanah Laut (2020). Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Laut. Tanah Laut
- Direktorat Jendral PP & PL. (2020). Pedoman Pencegahan Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Eva, Anna. (2014). Pengetahuan tentang Faktor Resiko, Perilaku, dan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. *Buletin Penelitian Kesehatan*, Vol. 42, No. 3, September 2014: 193-202
- Friedman. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, & Praktik* : ECG
- IARC (2012). *International Agency for Research on Cancer (IARC) / WHO. (2012). GLOBOCAN 2012: Estimated cancer incidence, mortality, and prevalence world wide in 2012*
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 34 Tahun 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kuntjoro, (2012), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Rajawali
- Manihuruk, S.A., Asriwati A., Sibero J.T (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wanita usia 30-50 tahun dalam Pelaksanaan Tes IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Hutarakyat Kabupaten Dairi tahun 2019. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Volume 8 Nomer 2*
- Nathalia I.K (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Manfaat Iva Test Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Soreang. *Jurnal Ilmiah Bidan, Vol.V, No.2, 2020*
- Notoatmodjo, (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurlela (2018). Determinan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Pangale Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2017. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta
- Puskesmas Padang Luas (2020). Profil Puskesmas Padang Luas Kabupaten Tanah Laut tahun 2020.
- Siregar, M., Panggabean H. WA., Simbolon J.L (2021). Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan IVA Test Pada Wanita Usia Subur di Desa Simatupang Kecamatan Muara Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup*. Volume 6 Nomer 1
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Taufia,Dina. (2017).Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA Di WilayahKerja Puskesmas Nanggalo Padang Tahun 2017. *Jurnal Penelitian Progam D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Padang*
- Wawan (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Widayanti, P.I (2018). *Hubungan Dukungan Suami, Motivasi, dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2017*. Skripsi. Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta
- Wulandari, Ayu (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya Tahun 2016. *Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta Fakultas Kedokteran*
- Yuliwati. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA di Wilayah Puskesmas Prembun Kabupaten Kebumen. Skripsi. Program studi

sarjana kesehatan masyarakat peminatan kebidanan komunitas fakultas kesehatan masyarakat universitas indonesia. Depok.